



## Literasi *Trash Banking* Bagi Ibu-Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga

Arum Ardianingsih<sup>1\*</sup>, Payamta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Pekalongan, Jalan Sriwijaya No. 3, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia 51115.

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jalan Ir Sutami No.36A, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia 57126

\*Email koresponden: [arumbundavina@gmail.com](mailto:arumbundavina@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 19 Oct 2023

Accepted: 02 Dec 2023

Published: 31 Dec 2023

#### Kata kunci:

Ibu;  
nilai ekonomi;  
*Trash Banking*

#### Keywords:

economic value;  
mother;  
*Trash Banking*

### ABSTRAK

**Background:** Masyarakat pada umumnya memiliki persepsi terkait sampah sebagai sesuatu yang menjijikkan dan kotor, sehingga harus dibakar atau dibuang. Sampah dapat berasal dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga ataupun aktivitas dunia usaha atau industry. Literasi tentang *Trash Banking* diperlukan bagi ibu-ibu, karena sampah justru dihasilkan dari aktivitas rumah tangga. Gerakan *Trash Banking* diharapkan mampu mengurangi volume sampah yang ada di Pekalongan. **Metode:** Kegiatan penyuluhan terhadap ibu-ibu PKK dalam konteks literasi "*Trash Banking*" dijalankan melalui serangkaian langkah terorganisir yang mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. **Hasil:** Sampah yang sudah dipilah dapat dijual ataupun didaur ulang. Sampah juga dapat diolah menjadi barang dengan nilai ekonomis untuk menambah pendapatan keluarga. **Kesimpulan:** Pengelolaan sampah yang baik pada akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

### ABSTRACT

**Background:** Society perceives waste as disgusting and dirty, so it must be burned or thrown away. Waste can come from daily activities in the household or activities in the business or industrial world. Literacy about *Trash Banking* is needed for mothers because waste is generated from household activities. The *Trash Banking* movement is expected to be able to reduce the volume of waste in Pekalongan. **Method:** Extension activities for PKK mothers in the context of "*Trash Banking*" literacy are carried out through a series of organized steps that optimize learning effectiveness. **Result:** The sorted waste can be sold or recycled. Waste can also be processed into goods with economic value to increase family income. **Conclusion:** Good waste management will ultimately increase family income.



© 2023 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Ada dua jenis sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun kering, yang masih bisa diolah dan dimanfaatkan. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik, mainan, botol, gelas minuman, kaleng,

dan kayu. Sampah anorganik dapat dijadikan sampah komersil (Kusminah, 2018). Sampah juga dapat dibagi lagi berdasarkan bahan, tingkat bahaya, dan tempat atau bidang sampah dihasilkan seperti sampah industri atau sampah rumah tangga. Kodoatie (2003) mendefinisikan sampah adalah limbah atau buangan berbentuk padat atau setengah padat, berasal dari aktivitas manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

Permen LHK Republik Indonesia No 10 Tahun 2018 menjelaskan penanganan sampah rumah tangga dilakukan dengan pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari di rumah tangga selain tinja, disebut dengan sampah rumah tangga. Sampah rumahtangga terdiri dari sisa makanan, sampah sayuran, sampah plastik, sampah kertas, dan sampah lainnya. Sebagian besar sampah rumah tangga berasal dari sampah organik, misalnya sampah yang berasal dari dapur, sisa makanan, wadah pembungkus selain plastik. Sampah organik pada dasarnya dapat terurai dengan sendirinya sehingga tidak terlalu mencemari lingkungan. Tidak adanya pengolahan sampah organik secara memadai akan membuat sampah organik membusuk dan menghasilkan gas metan yang mengganggu lingkungan (Amirullah et al., 2023). Sampah anorganik yang dihasilkan rumah tangga dinilai lebih membahayakan lingkungan karena sulit terurai dan mencemari lingkungan. Plastik dan perca adalah sampah padat/anorganik yang sulit untuk didegradasikan atau terurai oleh mikroorganisme, namun bisa didaur ulang untuk kerajinan dengan nilai ekonomi (Roslinda et al., 2022). Tempat menabung, vas bunga adalah salah satu ide kreatif untuk memanfaatkan sampah anorganik berbentuk botol bekas (Ardianingsih & Meliana, 2022). Penumpukan sampah rumah tangga terutama sampah anorganik yang sulit terurai akan menimbulkan beragam permasalahan mulai dari kerusakan lingkungan yang bisa menyebabkan bencana alam seperti banjir dan longsor, polusi udara akibat bau sampah, merusak keindahan lingkungan, pencemaran tanah dan air, hingga timbul berbagai penyakit menular seperti tifus, diare, muntaber, dan disentri.

Kesadaran masyarakat masih kurang dalam membuang sampah dengan tepat sehingga berpotensi menjadi pemicu banjir dan lingkungan menjadi kotor. Penelitian dari Athaillah et al. (2021) menjelaskan bahwa dengan mengadakan program Bank sampah di Desa Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah membuat pengelolaan sampah berangsur membaik. Karena menerapkan prinsip 3R yaitu *Reduse, Reuse* dan *Recycle*. Bank sampah sebagai program nasional sebagaimana tertuang dalam UU No. 18 Tahun 2008, disebutkan bahwa pengelolaan sampah dengan prinsip 3-R (*reduce, reuse, recyle*) untuk mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang sampah. Bank Sampah merupakan salah satu cara pengelolaan sampah ramah lingkungan dan memungkinkan menambah penghasilan rumah tangga (Siswati et al., 2022).

Masyarakat yang tinggal di pemukiman padat penduduk seperti Kota Pekalongan perlu mengetahui cara pengelolaan sampah secara benar agar menekan permasalahan akibat sampah. Jika pengelolaan sampah sudah baik maka lingkungan akan membaik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Di Kota Pekalongan sendiri volume sampah di TPA sudah *overload* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mencatat pada tahun 2019 volume sampah sebanyak 53.861 ton, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 54.299 ton. Terjadi peningkatan sebesar 0,8% selama satu tahun. Meski kenaikan volume sampah tidak begitu signifikan karena penambahan jumlah penduduk yang relatif rendah, yaitu 313.970 penduduk di

tahun 2019 dan di tahun 2020 menjadi 316.523 penduduk. Sehingga perlu ada penanganan sampah yang dilakukan berjenjang dari tingkat RT, RW, Kecamatan, Kelurahan hingga Kota. Kesadaran masyarakat yang kurang dalam melakukan pemilahan sampah karena rasa kepedulian akan lingkungan belum tumbuh. Bank sampah di Kota Pekalongan juga hanya berada pada wilayah tertentu saja menjadi alasan masyarakat tidak ikut serta dalam kegiatan pemilahan ini. Bank sampah Induk Kota Pekalongan sendiri berada di Desa Kuripan Kertoharjo, sedangkan total bank sampah yang terbentuk di tingkat RW sebanyak 54 unit dan hanya beraktifitas sekitar 50% dari keseluruhan.

Menurut Ramon & Afriyanto (2015) menyatakan aktifitas rumah tangga merupakan menghasilkan sampah sekitar 75% dari total volume sampah yang ada di Indonesia. Pengelolaan sampah organik menjadi pupuk organik atau pupuk kompos dapat mengurangi pencemaran sampah domestik di lingkungan dan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga (Koentjoro et al., 2020). *Trash Banking* atau Bank Sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah bagi masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka masyarakat akan mendapatkan imbalan berupa uang secara langsung ataupun lewat rekening yang mereka miliki. Menurut Aryenti (2011), Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Dalam rangka optimalisasi pengelolaan sampah di tingkat desa, khususnya di Perumahan Graha Naya Residence, Wiradesa-Pekalongan, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis seperti sampah rumah tangga maka dilakukan kegiatan literasi "*Trash Banking*".

Peranan perempuan memang menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Sukaedi, 1996). Penelitian Handayani (2008) menemukan bahwa kaum Perempuan merupakan inisiator dan motor dari perkembangan pengelolaan sampah di wilayah tempat tinggalnya. Perhatian publik pada isu persampahan selama ini cenderung lebih memperhatikan masalah pemulung, TPA, pencemaran, dan lain-lain, sementara peran perempuan tidak tersentuh secara optimal (Muta'ali, 2003). Kegiatan pengabdian tentang literasi "*Trash Banking*" dikhususkan kepada ibu-ibu PKK. Peran Perempuan khususnya ibu-ibu perlu diberdayakan secara optimal terutama pada pengelolaan sampah rumah tangga. PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK mempunyai tugas membantu Pemerintah desa dan merupakan mitra dalam pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Kegiatan literasi "*Trash Banking*" dilakukan untuk mengenalkan tentang pengelolaan sampah secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan meliputi pengurangan dan penanganan sampah agar memiliki nilai ekonomis sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan terhadap ibu-ibu PKK dalam konteks literasi "*Trash Banking*" dapat dijalankan melalui serangkaian langkah terorganisir yang mengoptimalkan efektivitas pembelajaran. Pra-perencanaan adalah langkah awal yang penting, di mana tujuan kegiatan ditetapkan dengan jelas, seperti meningkatkan pemahaman tentang "*Trash Banking*", mengajarkan teknik pemilahan sampah, dan menunjukkan manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah. Kemudian dilakukan tahap memahami profil dan kebutuhan audiens, yaitu ibu-ibu PKK, sehingga materi penyuluhan dapat disesuaikan dengan latar belakang dan tingkat pemahaman mereka. Persiapan materi juga menjadi tahap krusial, karena materi penyuluhan harus terstruktur, jelas, dan mudah dimengerti oleh peserta.

Sesi penyuluhan merupakan inti dari kegiatan ini. Dimulai dengan pengantar yang singkat, peserta diperkenalkan dengan tujuan dan manfaat literasi "*Trash Banking*". Konsep dasar "*Trash Banking*", termasuk pentingnya dan dampak positifnya, dijelaskan dengan sederhana. Manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah melalui bank sampah diuraikan secara mendalam, menjelaskan bagaimana langkah-langkah praktis tersebut dapat memberikan pendapatan tambahan bagi keluarga. Peserta juga diajarkan teknik pemilahan sampah yang benar, meliputi pemilahan antara sampah organik dan non organik, serta contoh cara penggunaan kembali atau daur ulang.

Sesi tanya jawab membuka ruang untuk peserta mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi konsep yang belum dipahami dengan baik. Demonstrasi praktis membantu peserta merasakan pengalaman langsung dalam memilah sampah dengan benar, sambil mendapatkan umpan balik dan koreksi saat melakukannya. Langkah selanjutnya adalah diskusi kelompok, di mana peserta diberi kesempatan untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan solusi terkait *Trash Banking*. Sesi motivasi mengukuhkan potensi positif dari penerapan konsep ini dalam konteks lingkungan dan ekonomi. Penutup mencakup rangkuman poin-poin penting dan memberikan informasi untuk pertanyaan lanjutan atau dukungan.

Evaluasi singkat dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta merasa terinformasi dan termotivasi setelah penyuluhan ini. Langkah terakhir adalah tindak lanjut, di mana mungkin dibentuk grup atau forum online untuk berkelanjutan dalam berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan dalam penerapan *Trash Banking*. Kemudian, monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi konsep ini di komunitas ibu-ibu PKK memberikan pemahaman mendalam tentang dampak nyata dari kegiatan penyuluhan ini dalam meningkatkan literasi dan kesadaran tentang *Trash Banking* serta pengelolaan sampah untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 1 Juni 2023. Peserta adalah ibu-ibu PKK. Hasil yang diharapkan adalah:

- 1) Peningkatan Literasi: Peserta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep *Trash Banking*, manfaatnya dalam pengurangan sampah, serta potensi ekonomi dari pengelolaan sampah melalui bank sampah.
- 2) Peningkatan Partisipasi: Peserta diharapkan merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam implementasi *Trash Banking* di rumah tangga mereka.

- 3) Pengetahuan Teknikal: Peserta diharapkan mampu menerapkan teknik pemilahan sampah dengan benar dan efektif.
- 4) Pengurangan Sampah: Diharapkan terjadi penurunan volume sampah yang tidak terkelola di komunitas, karena peserta akan lebih sadar dalam memilah sampah dan mengirimkannya ke bank sampah.
- 5) Peningkatan Pendapatan: Diharapkan beberapa peserta dapat menghasilkan pendapatan tambahan melalui penjualan sampah yang telah dipilah atau melalui usaha kreatif dari sampah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang literasi “*Trash Banking*” diikuti sebanyak 33 ibu-ibu PKK dengan berbagai profesi seperti profesi pendidik, pegawai bank, perawat, pegawai swasta, koperasi, wirausaha dan ibu rumah tangga. Tahap pertama kegiatan pengabdian kepada ibu-ibu PKK yaitu pemberian materi tentang sampah baik organik dan sampah non organik. Ibu-ibu diberikan pemahaman tentang jenis sampah organik, jenis sampah non organik serta sampah non organik berbahaya bagi lingkungan ataupun kesehatan seperti bekas jarum suntik, bekas botol obat, kemasan detergen, botol bekas pembasmi serangga dan lain sebagainya ([Gambar 1](#)).



**Gambar 1.** Sampah organik, sampah non organik dan sampah non organik berbahaya.

Tahap kedua adalah ibu-ibu diajarkan untuk memilah jenis-jenis sampah dan mengelola sampah rumah tangga. Ibu-ibu diberikan pemahaman bahwa sampah yang kotor ternyata memiliki nilai jual jika dipilah sesuai jenisnya. Sampah yang sudah dipilah-pilah kemudian dapat dikumpulkan dengan system “*Trash Banking*”, yaitu sampah-sampah tersebut dijual ataupun dilakukan daur ulang dengan membuat berbagai kerajinan, sehingga memiliki nilai jual ekonomi. Dokumentasi pelaksanaan pemberian materi kepada ibu-ibu PKK dilaksanakan pada Kamis, 1 Juni 2023 ([Gambar 2](#)).

Tahap terakhir ibu-ibu diberikan daftar pertanyaan tentang sampah dan “*Trash Banking*” atau bank sampah. Ada sekitar 20 butir pertanyaan yang terdiri 10 butir pertanyaan terkait sampah dan 10 butir pertanyaan tentang Bank Sampah. Hasil penilaian diperoleh sekitar 85% atau sekitar 28 orang ibu-ibu memahami tentang sampah dan bank sampah. Ada sekitar 5% atau 2 orang ibu menganggap sampah bukan hal penting atau tidak memahami tentang sampah, namun memahami tentang bank sampah. Sekitar 10% atau sekitar 3 orang ibu memahami tentang sampah tetapi tidak memahami tentang bank sampah. Tindak lanjut kegiatan literasi “*Trash Banking*” adalah penyediaan tempat sampah sesuai dengan jenis sampah dan melakukan pendampingan untuk pembentukan “*Trash Banking*” atau Bank Sampah.



**Gambar 2.** Pemberian Materi *Trash Banking*

Perempuan merupakan inisiator dan motor dari perkembangan pengelolaan sampah di wilayah tempat tinggalnya. Peran Perempuan khususnya ibu-ibu perlu diberdayakan secara optimal terutama pada pengelolaan sampah rumah tangga. Bank sampah memungkinkan ibu-ibu menambah pendapatan keluarga dengan melakukan aktifitas memilah sampah, menabung di bank sampah dan mendapatkan tambahan penghasilan. Pemahaman secara komprehensif mengenai sampah, pengelolaan sampah dan bank sampah (*Trash Banking*) didapatkan ibu-ibu PKK melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

## KESIMPULAN

Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan. Masyarakat harus mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kesadaran tentang kebersihan menyangkut kepedulian masyarakat terutama ibu-ibu terkait pengelolaan sampah yang dihasilkan dari aktifitas rumah tangga. Peranan perempuan memang menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pengelolaan sampah melalui "*Trash Banking*". Perhatian publik pada isu persampahan selama ini cenderung lebih memperhatikan masalah pemulung, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah, pencemaran, dan lain-lain, sementara peran perempuan tidak tersentuh secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, G. Dharma, A. P. Asiah, N. (2023). Inovasi Pengelolaan Sampah melalui Budidaya Maggot Black Soldier Fly sebagai Peningkatan Ekonomi dan Perilaku Pro Sosial. *Jurnal SOLMA*, 12(2), pp.382-388. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i2.12330>
- Ardianingsih, A, Meilina, F. (2022). Edukasi ekonomi hijau dalam menumbuhkan semangat "*Green Entrepreneurship*". *Jurnal Pena Abdimas 2*, pp.1-7. <http://dx.doi.org/10.31941/abdms.v2i0.1931>
- Aryeti. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. *Jurnal Permukiman*, 6, pp.40-46.
- Athailah, A. Syaumi, N, A. As-Shidqi, M. H, Abdul, B, K, dan Ryzki, W, I. (2021). Membangun Jaringan Bank Sampah Sebagai Solusi Penanganan Sampah Serta Menumbuhkan Sirkular Ekonomi Masyarakat Desa Hantakan. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati, Bandung*, 1(28), pp.54-65. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/480>.
- Kodoatie, R. J. (2003). Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Koentjoro, M. P., Isdiantoni, Ekawati, I., & Prasetyo, E. N. (2020). Mengelola sampah organik menjadi pupuk kompos kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto–Jawa Timur. *Seminar nasional pengabdian FlipMAS*, 1, pp.272–277.
- Kusminah. A. (2018). Penyuluhan Program 4R dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan yang Bersih dan Ekonomis di Desa Mojuku Kabupaten Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat LPPM Untag Surabaya*, 3(1), pp.22-28. <https://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/jpm17/article/view/1165/1003>
- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. *Jurnal Kesmas*. 6(3), pp.204-211. <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/1055/0>
- Muta'ali, L. (2003). *Peran wanita dalam pengelolaan sampah di perkotaan (Studi kasus kota Yogyakarta)*. Lembaga Penelitian UGM, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.10/MENLHK/SETJEN/PLB.0/4/2018 Tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan dan Strategis Daerah Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis seperti Sampah Rumah Tangga.
- Ramon, A., & Afriyanto, A. (2015). Karakteristik penanganan sampah rumah tangga di Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(1), pp. 24. <https://doi.org/10.24893/jkma.v10i1.159>
- Roslinda, E, Widiastusi, T, Citra, D, Elsyah, D, Indahyana. (2022). Pemanfaatan sampah plastik kemasan dan perca untuk kreatifitas ekonomis kelompok PKK. 6(1), Pp. 29-37. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.8443>
- Siswati, L, Insusanty, E, Nengsusi. (2022). Pembentukan Bank Sampah dan Pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik cair. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(6). Pp. 1558-1564. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11263>
- Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.